

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kesenian *Gembyungan* sebagai salah satu kesenian tradisional masyarakat Panjalu yang memiliki keterkaitan dengan proses penyebaran dan pewarisan ajaran Islam sejak masa lampau. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam bentuk-bentuk sinkretisme yang terjadi antara unsur kesenian dan kebudayaan lokal dengan nilai-nilai serta ajaran Islam yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Panjalu.

Penelitian ini juga berfokus pada bagaimana perpaduan antara budaya lokal dan ajaran Islam tersebut dipertahankan, diwariskan, serta mengalami proses pelestarian secara berkelanjutan hingga saat ini, terutama dalam konteks pelaksanaan tradisi *Nyangku*. Dalam hal ini, kesenian *Gembyungan* tidak hanya dipahami sebagai suatu bentuk ekspresi seni tradisional, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai keagamaan, sosial, dan budaya yang merepresentasikan proses pertemuan dan perpaduan antara tradisi lokal masyarakat Panjalu dengan ajaran Islam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kediaman Bapak Nana selaku salah satu tokoh dan pemusik kesenian *Gembyungan* yang berada di Dusun Reumalega, RT 09/RW 01, Desa Kertamandala, Kecamatan Panjalu. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Bapak Nana memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan kesenian *Gembyungan*, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Lokasi tersebut dipilih sebagai tempat penelitian untuk memperoleh data mengenai bentuk, fungsi, serta keberadaan kesenian *Gembyungan* dalam kehidupan masyarakat Panjalu, khususnya keterkaitannya dengan proses pewarisan nilai-nilai Islam dan pelaksanaan tradisi *Nyangku*. Melalui lokasi penelitian ini, peneliti dapat melakukan observasi dan wawancara secara

langsung untuk memperoleh data yang mendalam mengenai kesenian *Gembyungan*.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian Kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam suatu fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia berdasarkan kondisi alamiah sebagaimana adanya. Penelitian ini menekankan pada pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen yang relevan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti. Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis dengan cara mengorganisasikan, menginterpretasikan, dan mendeskripsikan temuan penelitian untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dan kontekstual terhadap fenomena yang dikaji. Menurut pandangan Moleong (2021), penelitian Kualitatif deskriptif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari subjek penelitian serta perilaku yang diamati. Sejalan dengan itu, Sudjana dan Ibrahim menyatakan bahwa penelitian deskriptif berupaya mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian yang berlangsung pada masa kini. Dengan demikian, penelitian Kualitatif deskriptif menekankan pada pengungkapan realitas empiris secara mendalam melalui data naratif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sunandar, 2023).

Langkah Langkah analisis Kualitatif deskriptif:

1. Identifikasi Masalah dan Perumusan Fokus Penelitian

Langkah awal yang sering dijelaskan dalam penelitian deskriptif adalah mengidentifikasi fenomena sosial atau gejala yang ingin diteliti, kemudian merumuskan fokus atau pertanyaan penelitian yang jelas. Ini merupakan dasar dari seluruh proses penelitian karena menentukan arah pengumpulan data selanjutnya.

2. Penetapan Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Setelah fokus ditetapkan, peneliti merumuskan tujuan penelitian: apa yang ingin dicapai melalui studi ini dan mengapa data yang dikumpulkan penting untuk dipahami dan dijelaskan secara deskriptif.

3. Studi Pustaka atau Tinjauan Literatur

Peneliti melakukan kajian literatur untuk menguatkan dasar teoritis serta penelitian terdahulu yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Tahap ini membantu memperjelas konsep dan memberikan konteks terhadap proses pengumpulan dan analisis data.

4. Desain Penelitian dan Penentuan Lokasi/Subjek

Peneliti kemudian menentukan desain penelitian, termasuk menetapkan lokasi atau setting serta selecting informan secara purposive (dipilih berdasarkan keterkaitan mereka dengan fenomena). Ini penting agar data yang diperoleh valid dalam konteks realitas sosial yang diteliti.

5. Pengumpulan Data Secara Alamiah

Pada langkah ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui teknik-teknik Kualitatif deskriptif seperti: Observasi lapangan untuk melihat fenomena secara langsung, wawancara mendalam dengan informan utama, dokumentasi atau catatan lapangan. Data dikumpulkan secara natural tanpa manipulasi konteks sosial.

6. Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara Kualitatif deskriptif. Proses analisis biasanya mencakup:

- a. Reduksi data: memilah dan memilih data yang relevan,
- b. Pengorganisasian dan pengkodean data,
- c. Mencari tema atau pola yang penting untuk menjawab pertanyaan penelitian,
- d. Interpretasi data berdasarkan konteks sosial dari fenomena.

7. Penyajian Data dan Narasi Penelitian

Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif narasi cerita, kutipan informan, tabel tema, atau pola hubungan sehingga pembaca dapat memahami fenomena secara utuh. Penyajian fokus pada gambaran yang jujur terhadap realitas yang diamati, bukan angka statistik.

8. Kesimpulan dan Implikasi Penelitian

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis, lalu menjelaskan makna, implikasi, dan kontribusi penelitian terhadap pengetahuan yang sudah ada. Kesimpulan ini harus menjawab pertanyaan penelitian awal dan menunjukkan bagaimana fenomena yang diteliti dipahami secara deskriptif (Nduru, 2023).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian sinkretisme Islam pada kesenian *Gembyungan* dalam tradisi *Nyangku* peneliti menggunakan menggunakan Observasi non-partisipan berupa pengumpulan data di mana peneliti mengamati subjek dari luar tanpa terlibat langsung dalam aktivitasnya, data dan dinamika kegiatan diperoleh melalui kajian dokumen jurnal ilmiah terkait dengan tema penelitian (Liu dan Maitlis, 2010). Proses observasi dilaksanakan melalui pencatatan secara sistematis, yaitu tahapan analisis waditra, Syair Al-Barzanji, fungsi *Gembyungan* sebagai media dakwah syiar Islam, media penguat solidaritas dan kohesi sosil, media pelestari dan regenerasi nilai budaya religi, media harmonisasi antara islam dan adat. dokumentasi visual, serta perekaman terhadap objek yang diamati (Zanariyah, 2024).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki peranan penting dalam penelitian. Phares (1992) mendepinisikan wawancara merupakan teknik yang paling mudah dan paling bermanfaat, khususnya bagi *psikolog klinis*, karena hasilnya dapat

membantu dalam memahami permasalahan klien, melakukan prediksi, serta mengambil keputusan. Atau definisi wawancara menurut Flanagan dan Flanagan (1999) mendefinisikan wawancara sebagai suatu proses komunikasi yang berlangsung antara pewawancara dan orang yang diwawancarai dengan tujuan memperoleh informasi. Sedangkan (Fadhallah, 2021), mendepinisikan Tujuan utama pewawancara adalah menggunakan keterampilan komunikasi secara aktif, yaitu mendorong narasumber untuk mengungkapkan pandangan atau pendapatnya, serta mengarahkan jalannya percakapan dalam bentuk tanya jawab tanpa menghilangkan kebebasan narasumber dalam menyampaikan jawaban sesuai dengan pemahamannya (Devi, 2024).

Adapun jenis-jenis wawancara terbagi tiga

- a. Wawancara berstruktur merupakan jenis wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan terperinci sebelum wawancara berlangsung.
- b. Wawancara semi terstruktur adalah bentuk wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun pelaksanaannya bersifat lebih fleksibel, pewawancara memiliki pertanyaan pokok, namun tetap dapat mengembangkan pertanyaan lanjutan.
- c. Wawancara tidak berstruktur merupakan jenis wawancara yang tidak menggunakan pedoman pertanyaan secara baku. Dalam wawancara ini, pewawancara hanya menyiapkan pokok-pokok permasalahan, kemudian membiarkan percakapan berkembang secara alami sesuai dengan arah pembicaraan narasumber. (Devi, 2024).

Dalam pelaksana penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Pendekatan ini digunakan karna memberikan *fleksibilitas* dalam proses penggalan informasi. Sebelum wawancara dimulai, penulis menyiapkan pedoman pertanyaan yang

telah tersusun dalam menggali informasi terkait Bentuk Sinkretisme antara nilai Islam dan adat lokal, peran tokoh agama, seniman, dan tokoh adat mempertahankan bentuk Sinkretisme islam dalam Kesenian *Gembyungan*, nilai-nilai adat dalam kesenian *Gembyungan* (pedoman pertanyaan terlampir). Dengan susunan yang nyaman diharapkan narasumber dapat menyampaikan pengalaman dan pengetahuannya secara lebih terbuka dan mendalam

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung pengelolaan informasi tersebut, diperlukan suatu media atau tempat khusus yang berfungsi sebagai sarana penyimpanan dokumen. Dokumen tersebut berupa tulisan artikel yang merekam dan mendokumentasikan kesenian *Gembyungan*, ataupun gambar, serta rekaman video terkait kesenian tersebut. Selanjutnya mengelompokkan tema-tema yang ada ke dalam bentuk tulisan secara sistematis. Informasi dokumen tersebut membantu dan mempermudah setiap unit kerja dalam mengelola dan memenejemen penulisan. Sedangkan dokumentasi berupa foto dan video dalam satu wadah penyimpanan, mempermudah informasi yang dibutuhkan untuk diakses dengan lebih cepat dan efisien oleh pihak terkait (Hasan, 2022).

E. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Sumber data menjadi dasar utama dalam memperoleh fakta dan informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti, baik yang diperoleh secara langsung dari lapangan maupun melalui sumber tidak langsung seperti dokumen dan literatur. Dalam penelitian Kualitatif deskriptif, sumber data sangat penting karena menentukan kedalaman, keakuratan, dan keabsahan hasil penelitian. Menurut Edi Riadi (2016:48), sumber data merupakan segala hal yang dapat

menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer

Data Primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan. Data ini bersifat asli, menggambarkan kondisi sebenarnya, dan belum mengalami pengolahan atau analisis statistik. Melalui teknik observasi, wawancara, diskusi kelompok terarah, serta penyebaran angket atau kuesioner. Data primer dalam penelitian ini wawancara bersama Bapak Nana (Ketua Kesenin *Gembyungan*), Bapak Haji Ono (Juru Kunci Bumi Alit). Bapak Rohendi (Sekdes), Acep Hermawan (Kasek Pemerintahan). Cepi (Mayarakat).

2. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data ini biasanya berasal dari sumber lain, seperti situs internet, buku, jurnal ilmiah, maupun referensi tertulis yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang sedang dikaji. peneliti melakukan studi perpustakaan Pakultas Pendidikan, dan perpustakaan Daerah Ciamis (Pusda), kemudian menggunakan artikel jurnl dari internet.

F. Teknik Analisis Data

Teknika analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Kualitatif deskriptif (Bogdan dan Biklen, 1982). Teknik ini digunakan untuk mengolah, menafsirkan, dan memahami data non-angka yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, atau sumber lain yang relevan. Selain itu, untuk mengorganisasikan data secara sistematis, mengelompokkan data ke dalam satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis data tersebut, serta mengidentifikasi hal-hal yang penting dan bermakna untuk dipelajari. Selanjutnya, proses ini diakhiri dengan penentuan informasi yang relevan dan layak untuk disajikan atau dikomunikasikan kepada pihak lain (Soewardikoen, 2019).

Proses analisis data Kualitatif deskriptif ini merujuk pada Miles et al. (2014) bermula sebelum terjun langsung kelapangan dimulai dengan analisis

masalah yang akan diteliti. Selanjutnya, peneliti secara aktif berpindah antara proses memahami data yang telah diperoleh dan menyusun strategi untuk mengumpulkan data berikutnya. Proses ini mencakup koreksi terhadap data yang belum jelas serta pengarahannya yang sedang berjalan berdasarkan temuan di lapangan. Metode ini didasarkan pada paradigma positivisme dan menekankan pentingnya konteks penelitian lapangan, baik yang dilakukan pada satu situs maupun pada lebih dari satu situs penelitian. Berdasarkan pemahaman tersebut, data kemudian dipetakan dan dideskripsikan ke dalam bentuk matriks.

Miles et al. (2014) mengemukakan tiga jalur utama dalam analisis data Kualitatif deskriptif, yaitu:

a) Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Proses ini tidak sekadar “meringkas” data, melainkan mengorganisasikan data melalui kegiatan seperti pemberian kode (coding), pembuatan kategori, identifikasi tema, dan penajaman fokus penelitian. Tujuannya adalah menyaring informasi agar tetap relevan dengan rumusan masalah, sehingga data menjadi lebih terstruktur dan bermakna tanpa kehilangan substansi pentingnya.

b) Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah proses menyusun dan mengorganisasi data yang telah dikondensasi ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Miles dan Huberman menekankan bahwa data dapat ditampilkan dalam bentuk matriks, tabel, bagan alur, jaringan hubungan antar kategori, maupun narasi terstruktur. Penyajian yang baik memungkinkan peneliti melihat pola, kecenderungan, hubungan sebab-akibat, serta menemukan makna yang tersembunyi dalam data. Dengan kata lain, display data membantu memperjelas gambaran menyeluruh dari hasil penelitian.

c) Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Tahap ini merupakan proses interpretasi makna dari data yang telah disajikan. Peneliti mulai mengidentifikasi pola, proposisi, atau temuan *substantif* yang menjawab pertanyaan penelitian. Namun, kesimpulan dalam penelitian Kualitatif deskriptif bersifat sementara dan dapat berkembang seiring bertambahnya data. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi secara terus-menerus melalui pengecekan ulang data, triangulasi, diskusi dengan informan, atau perbandingan dengan teori yang relevan. Verifikasi ini bertujuan memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan memiliki validitas dan kredibilitas ilmiah (Ayu 2020).

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian Kualitatif deskriptif uji keabsahan data meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Keempat aspek ini diperlukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data lebih difokuskan pada uji *credibility* (kredibilitas).

Uji *kredibilitas* bertujuan untuk memastikan bahwa data hasil penelitian dapat dipercaya dan tidak diragukan kebenarannya sebagai karya ilmiah. Beberapa teknik yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data antara lain sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara ulang dengan sumber data yang sama maupun sumber data tambahan.
2. Meningkatkan ketekunan dan kecermatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat data secara sistematis dan berkelanjutan.

Triangulasi merupakan teknik utama dalam pengujian kredibilitas data. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data dari berbagai sumber, menggunakan berbagai teknik, serta dilakukan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, triangulasi dapat dibedakan tiga diantaranya:

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui cara yang berbeda, seperti wawancara bebas, wawancara terstruktur, observasi, maupun survei. Peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda untuk memastikan kebenaran informasi. Langkah ini dilakukan terutama ketika data yang diperoleh masih diragukan, sehingga melalui berbagai sudut pandang diharapkan diperoleh gambaran yang lebih akurat dan mendekati kebenaran. Namun, apabila data sudah jelas dan berbentuk dokumen tetap seperti teks atau naskah, triangulasi metode tidak selalu diperlukan.
- b. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama guna meningkatkan kredibilitas penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti perlu mendeskripsikan, mengelompokkan, serta menganalisisnya dari berbagai perspektif.
- c. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan agar terhindar dari bias subjektif peneliti. Selain memperkuat validitas, triangulasi teori juga memperdalam pemahaman hasil penelitian, meskipun tahap ini menuntut kemampuan analisis dan penguasaan teori yang tinggi dari peneliti (Susanto & Jailani, 2023).

Dalam penelitian Analisis Sinkretisme Kesenian *Gembyungan* pada Tradisi *Nyangku* dengan metode Kualitatif deskriptif, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui cara yang berbeda, seperti wawancara bebas, wawancara terstruktur, observasi, maupun survei sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pelaku kesenian, sesepuh adat, tokoh agama, dan masyarakat. Penggunaan triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas data penelitian.